

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**DINAS KESEHATAN KOTA SUNGAI PENUH
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit Meningitis Meningokokus tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut “The Meningitis Belt atau sabuk meningitis” mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun. Saat ini diperkirakan angka kejadian meningitis pediatrik di Indonesia masih terus meningkat, dengan tingkat kematian berkisar antara 18–40%.

Hingga tahun 2026, tidak terdapat kasus suspek meningitis di Kota Sungai Penuh, meskipun demikian Kota Sungai Penuh tetap perlunya peningkatan kewaspadaan untuk melakukan pemetaan risiko penyakit Meningitis Meningokokus, guna mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan, kapasitas daerah, serta menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respons cepat apabila terjadi peningkatan kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Sungai Penuh.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengidentifikasi tingkat kerentanan terhadap penyakit meningitis meningokokus agar dapat merancang strategi pencegahan dan intervensi yang efektif

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Sungai Penuh, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kota Sungai Penuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu :

1. Risiko Penularan dari Daerah Lain alasan bernilai risiko sedang karna jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkit (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir sebanyak 101 orang

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	23.10
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kota Sungai Penuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan Rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir sebanyak 128 orang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	44.44
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	73.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	97.08
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Sungai Penuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko sedang yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan ini terbatasnya ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Meningitis Meningokokus, pengiriman spesimen dari Kota Sungai Penuh ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan specimen lebih dari 2x 24 jam, untuk mengetahui hasil spesimen yang dirujuk tersebut membutuhkan waktu lebih dari 7 hari kerja dan specimen tidak dapat langsung dikirimkan ke laboratorium rujukan melainkan dikumpulkan dahulu di dinkes provinsi.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten Kota alasan ini dikarenakan belum adanya rencana kontijensi terkait penyakit Meningitis Meningokokus dikarenakan belum adanya tenaga yang terlatih dalam penyusunan rencana kontijensi ini.
3. Subkategori Promosi alasan ini dikarenakan tidak tersedia media promosi terkait Meningitis Meningokokus yang dapat di akses oleh Masyarakat, serta promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus untuk kelompok berisiko tinggi (Haji/Umroh) hanya pada saat menjelang haji.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Sungai Penuh dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jambi
Kota	Kota Sungai Penuh
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	38.53
Threat	16.00
Capacity	89.25
RISIKO	19.01
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kota Sungai Penuh Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kota Sungai Penuh untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 38.53 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 89.25 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 19.01 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Membentuk sistem pemantauan dan skrining kesehatan rutin bagi Jemaah haji/umrah selama 14 hari setelah kepulangan, serta penyediaan media edukasi dan pelaporan mandiri berbasis digital.	Sub Surveilans & Puskesmas	Juni 2026	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota	1. Melakukan Advokasi dengan kepala Dinas Kesehatan untuk mengadakan Pelatihan Penyusunan Rencana Kontijensi Meningitis Meningokokus 2. Berkoordinasi dengan Dinkes Provinsi untuk pendampingan penyusunan rencana Kontijensi	Bidang P2P	Tahun 2026	-
3	Promosi	Berkoordinasi dengan Seksi Promosi Kesehatan untuk pembuatan media Promosi digital yang mudah diakses oleh Masyarakat dan mendorong penggunaan media lokal seperti media sosial untuk penyebaran informasi.	Sub Surveilans & Promkes	Juni 2026	-
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan Rumah Sakit dan laboratorium tentang penanganan apabila ada kasus meningitis.	Sub Surveilans, Lab, & Rumah Sakit	Tahun 2026	-

Sungai Penuh 18, Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan y



Gunardi, SKM MM

NIP. 197012121998031009

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
3	IV. Promosi	10.00%	SEDANG
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
5	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
3	Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Tidak adanya SDM pengelola surveilans BKK Di daerah	Sulitnya menerapkan SOP terhadap jemaah haji/umrah setelah kepulangan karna tradisi setempat Masyarakat akan berkerumun mengunjungi jemaah haji yang baru Kembali.	Tidak ada leaflet atau media edukasi untuk kelompok risiko tinggi	Anggaran terbatas di Puskesmas / Rumah Sakit	Belum ada sistem elektronik terintegrasi untuk pemantauan perjalanan

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Terbatasnya petugas penanganan spesimen	Prosedur pengiriman spesimen masih terpusat, harus melalui Dinkes Provinsi memerlukan waktu lebih 14 hari.	Terbatasnya KIT atau BMHP untuk meningitis	Belum ada anggaran pengadaan peralatan, reagen	Keterbatasan peralatan pemeriksaan.
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Terbatasnya petugas terlatih untuk deteksi dini meningitis	Belum adanya rencana kontijensi terkait meningitis meningokokus	Belum adanya surat edaran ataupun himbauan yang di terbitkan oleh kepala daerah	Anggaran pelatihan dan sosialisasi belum tersedia	Belum optimalnya notifikasi cepat jika adanya kasus
3	Promosi	Terbatasnya petugas promosi kesehatan khusus meningitis	Kegiatan promosi masih bersifat formalitas, hanya ketika pembinaan Kesehatan Calon Jemaah haji, belum berkelanjutan dan evaluatif	media promosi dan edukasi meningitis yang terbatas dan belum bisa diakses secara luas oleh masyarakat	Anggaran sosialisasi dan promosi belum tersedia	Belum ada website resmi atau platform edukasi digital

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko: Sulitnya SOP pelaku perjalanan dari Wilayah berisiko terutama membatasi Masyarakat agar tidak mengunjungi sebelum 14 hari.
2	Kesiapsiagaan Laboratorium: Lab kota belum mampu memeriksa, spesimen harus dikirim ke laboratorium rujukan untuk dilakukan pemeriksaan.
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota: Belum adanya rencana kontijensi PIE (Meningitis Meningokokus) Kota Sungai Penuh
4	Promosi: Media Promosi PIE (Meningitis Meningokokus) yang terbatas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELIN E	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Membentuk system pemantauan dan skrining kesehatan rutin bagi Jemaah haji/umrah selama 14 hari setelah kepulangan, serta penyediaan media edukasi dan pelaporan mandiri berbasis digital.	Seksi Surveilans & Puskesmas	Juli 2026	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota	1.Melakukan Advokasi dengan kepala Dinas Kesehatan untuk mengadakan Pelatihan Penyusunan Rencana Kontijensi PIE (Meningitis Meningokokus) 2.Berkoordinasi dengan Dinkes Provinsi untuk pendampingan penyusunan rencana Kontijensi	Bidang P2P	Tahun 2026	-
3	Promosi	Berkoordinasi dengan Seksi Promosi Kesehatan untuk pembuatan media Promosi digital yang mudah diakses oleh Masyarakat dan mendorong penggunaan media lokal seperti media sosial untuk penyebaran informasi.	Seksi Surveilans & Promkes	Juni 2026	-
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan rumah sakit dan laboratorium tentang penanganan apabila ada kasus meningitis	Seksi Surveilans Lab, & Rumah sakit	Tahun 2026	-

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	NS.Yefrizal.S.Kep M.Kes	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh
2	Yenni Hasniarti.S.Farm	Sub Koordinator Surveilans & Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh
3	Ronny Efdia. SKM	Staff Surveilans & Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh

